



COVER

KHI

# Kajian Hubungan Internasional

1. ALASAN AMERIKA SERIKAT KELUAR DARI WHO PADA SAAT PANDEMI COVID 2020  
Nining Solikah , Dr.Ismiatun,M.Si
2. DIPLOMASI PT.GARUDA INDONESIA (PERSERO) DALAM MENDUKUNG PARIWISATA MELALUI PROGRAM WONDERFUL INDONESIA 2017-2021  
Ratna Cempaka Solafide, Adi Joko Purwanto S.IP.,M.A
3. KEPENTINGAN INDONESIA UNTUK MEMBANTU PROSES PERDAMAIAN DALAM KONFLIK DI AFGHANISTAN DI ERA JOKO WIDODO TAHUN 2014-2019  
Laili Nur Indah Sari, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A
4. KEPENTINGAN BHUTAN DALAM PEMBUKAAN HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN ISRAEL TAHUN 2020  
Niswatul Harisa, Dr.Andi Purwono,S.IP.,M.Si
5. *SOFT POWER DIPLOMACY* INDONESIA DALAM MEMBANTU PROSES PERDAMAIAN AFGHANISTAN DI ERA PRESIDEN JOKO WIDODO (2017-2020)  
Fani Azki Rizqiyani, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A
6. KERJASAMA SISTER CITY KOTA SEMARANG DENGAN KOTA BRISBANE (AUSTRALIA)  
Fatma Rosida, Anna Yulia Hartati, S.IP,M.A
7. KEPENTINGAN INDONESIA DALAM KERJASAMA ACFTA-ASEAN TAHUN 2010  
Nastaimu Nurhidayah, Sugiarto Pramono, S.IP,M.A,Phd
8. KEPENTINGAN EKONOMI INDONESIA DALAM EKSPOR KARET ALAM KE JEPANG PADA MASA TAHUN 2017  
Dyah Ayu Widya Hastuti,Dr.Ali Martin.S.IP,M.Si
9. *TRUMP EFFECT*: PENGARUH CUITAN DONALD TRUMP TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA  
Hasnan Hadafi, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A
10. KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM PENERAPAN PAJAK PRODUK BAJA DAN ALUMINIUM CHINA TAHUN 2018  
Eling Puspa Myristica Fragnans, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A



ALAMAT PENERBIT :  
Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X No. 22 Sampangan,  
Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang  
Jawa Tengah 50236

## **EDITORIAL TEAM**

### **EDITORIAL**

Ismiyatun ( Head of Department of International Relations)

### **Managing Editor**

Adi Joko Purwanto (Head of lab.of Diplomacy)

Anna Yulia Hartati

Sugiarto Pramono

Ali Martin

### **Peer Reviewer**

Tirta Mursitama (Bina Nusantara University)

M.Rosyidin ( Diponegoro University)

**LABORATORIUM DIPLOMASI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS WAHID HASYIM**

**JL. Menoreh Tengah X / 22, Sampangan, Gajahmungkur,**

**Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah pada bulan April 2022, "Kajian Hubungan Internasional" kembali hadir dengan beragam tema yang cukup variatif. Vol 2 no 1, ini berisi hasil penelitian para mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Unwahas antara lain : Nining Solikah, Ratna Cempaka Solafide, Laili Nur Indah Sari, Niswatul Harisa, Fani Azki Rizqiyani, Fatma Rosida, Nastainu Nurhidayah, Dyah Ayu Widya Hastuti, Hasnan Hadafi, Eling Puspa Myristica Fragnans.

Kluster Peminatan Diplomasi pada edisi ini menampilkan isu diplomasi kemanusiaan dan pendidikan. Afghanistan menjadi pilihan isu diplomasi kemanusiaan yang dipilih Laili Nur Indah Sari melalui topik 'Kepentingan Indonesia untuk Membantu Proses Perdamaian dalam Konflik di Afghanistan di Era Joko Widodo Tahun 2014-2019, sedangkan Fani Azki Rizqiyani lebih menekankan persoalan soft power melalui topik 'Soft Power Diplomacy Indonesia dalam Membantu Proses Perdamaian Afghanistan di era presiden joko widodo (2017-2020). Diplomasi pendidikan, merupakan isu umum yang sering dijadikan bahan riset, dieksplorasi oleh Fatma Rosida dengan topik 'Kerjasama Sister City Kota Semarang dengan Kota Brisbane Australia. Ratna Cempaka Solafide melengkapi isu diplomasi perdagangan dengan topik 'Diplomasi PT. Garuda Indonesia (Persero) Dalam Mendukung Pariwisata Melalui Program Wonderful Indonesia 2017-2021.

Kluster Peminatan Perdagangan Internasional mngupas isu perdagangan antar negara, kerja sama perdagangan multilateral serta persoalan hubungan perdagangan AS dengan negara lain. Dyah Ayu Widya Hastuti meneliti isu perdagangan antar negara dengan topik 'Kepentingan Ekonomi Indonesia dalam Ekspor Karet Alam ke Jepang Pada Masa Tahun 2017. Nastainu Nurhidayah menempatkan persoalan kerja sama perdagangan multilateral melalui topik 'Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama ACFTA-ASEAN tahun 2010. Sebagai Negara Adi Daya, Amerika Serikat tidak terlepas dari persoalan dampak faktor idosyinkretis Presiden serta

tekanan akibat persaingan atau perang dagang dengan negara lain. Hasnan Hadafi menguraikannya dengan topik *'Trump Effect: The Effect Of Donald Trump'S Tweet On Jakarta Composite Index Movement In Indonesia'*. Di sisi lainnya, Eling Puspa Myristica Fragens membahas dampak terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok melalui topik *'Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Penerapan Pajak Produk Baja Dan Aluminium China Tahun 2018 Timur Tengah dan Asia Selatan merupakan dua regional yang penuh dengan kisaran konflik baik ekonomi, politik maupun keamanan internasional. Kluster Peminatan Studi Kawasan pada edisi ini mendeskripsikan interseksi dua regional tersebut melalui isu hubungan diplomatik Israel sebagai satu satunya negara di Timur Tengah yang memperoleh perlindungan khusus Amerika Serikat. Niswatul Harisa, mengeksplorasi pasang surut hubungan Israel dengan Butan dengan topik 'Kepentingan Bhutan Dalam Pembukaan Hubungan Diplomatik Dengan Israel Tahun 2020'*.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

COVER .....	i
EDITORIAL TEAM .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK .....	526
A PENDAHULUAN .....	527
B METODE PENELITIAN .....	529
C HASIL DAN PEMBAHASAN .....	530
1. Kepentingan Ekonomi .....	530
a. Manajemen Sumber Daya Air .....	531
b. Pertanian .....	536
2. Kepentingan Keamanan Militer.....	541
a. Teknologi Pengembangan Sektor Keamanan Siber Nasional..	541
b. Penjagaan Wilayah dari Ancaman Negara Tetangga.....	544
D KESIMPULAN .....	551
E DAFTAR REFERENSI.....	553

**KEPENTINGAN BHUTAN DALAM PEMBUKAAN HUBUNGAN  
DIPLOMATIK DENGAN ISRAEL TAHUN 2020**

**Niswatul Harisa\*, Dr. Andi Purwono, S.IP, M.Si\***

International Relations Study Program, Faculty of Social and Political Sciences  
Wahid Hasyim University Semarang, Indonesia

**ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui alasan yang mendorong Bhutan dalam melakukan pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel tahun 2020. Penelitian ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan data yang diperoleh melalui teknik studi pustaka seperti buku, dokumen resmi negara, berita dan media massa lainnya. Penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional yang bersifat materiil untuk mengetahui tujuan dan kepentingan dari Bhutan. Dalam penelitian ini ditemukan 2 alasan yang mendorong Bhutan dalam melakukan pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel tahun 2020 yaitu adanya kepentingan nasional negara Bhutan dalam bidang ekonomi dan keamanan militer.

Kata kunci: Hubungan Diplomatik, Kepentingan Nasional, Ekonomi, dan Keamanan Militer

**ABSTRACT**

*This thesis aims to find out the reasons that prompted Bhutan to open diplomatic relations with Israel in 2020. This study was written using a qualitative approach, namely a study that uses data obtained through library research techniques such as books, official state documents, news and other mass media. This study uses the theory of national interest to determine the goals and interests of Bhutan. In this study, two reasons were found that pushed Bhutan to open diplomatic relations with Israel in 2020, namely the existence of Bhutan's national interests in the economic and military security fields.*

*Keywords: Diplomatic Relations, National Interest, Economic and Military Security*

## A PENDAHULUAN

Hubungan diplomatik merupakan salah satu instrumen hubungan luar negeri yang menjadi kebutuhan setiap negara. Pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mendorong negara negara untuk melakukan suatu kerjasama dengan negara lain untuk mencapai kepentingan dan keinginan dalam meningkatkan hubungan yang lebih baik antar negara. Pembukaan hubungan diplomatik bertujuan untuk menjalin hubungan persahabatan dan dimaksudkan untuk meningkatkan kerja sama dibidang ekonomi, politik, maupun kebudayaan iptek dan diharapkan dapat berjalan dengan intensif, berkesinambungan dan nyata.

Bhutan adalah negara berbentuk kerajaan yang terkurung daratan (landlock country) di lereng selatan Himalaya Timur dengan luas daratan sekitar 38.394 km<sup>2</sup>. Bhutan berbatasan dengan daerah otonomi Tibet Cina di bagian utara dan dengan India di bagian barat, selatan dan timur. Bhutan adalah negara berpenduduk paling sedikit di Asia Selatan dengan 873.700 populasi penduduk dengan tingkat pertumbuhan penduduknya 3% pada tahun 2003 yang lebih tinggi dari rata-rata dunia sebesar 1,27%. Wilayah Bhutan dilestarikan sebagai hutan selamanya sebesar 60 persen. Bhutan adalah salah satu negara dengan urbanisasi paling sedikit di dunia, dengan hanya 21% dari total penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Namun, diperkirakan hampir setengah dari populasi akan tinggal di pusat kota pada tahun 2020 jika tren migrasi desa-kota saat ini terus berlanjut.<sup>1</sup>

Bhutan telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat selama tiga dekade terakhir, dan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan telah menurun lebih dari 50 persen antara tahun 2007 hingga 2021. Sektor pertanian adalah kontributor utama ekonomi nasional yang mempekerjakan 55,78 persen dari populasi negara Bhutan. Kontribusinya terhadap PDB telah meningkat dari 14,78 persen pada 2010 menjadi 19,23 persen pada tahun 2020. Produksi pertanian Bhutan menghadapi banyak

---

<sup>1</sup> Sk Noim Uddin sebuah dkk, *Energy, environment and development in Bhutan*, Department of Geography, Hong Kong Baptist University, 2006.

tantangan, termasuk perubahan iklim, bencana alam, penurunan produktivitas pertanian, konflik manusia dan satwa liar, kelangkaan air, kekurangan tenaga kerja, manajemen pasca panen yang terbatas dan hambatan akses pasar. Selain itu, kurangnya akses ke teknologi dan tidak adanya lingkungan yang memungkinkan untuk investasi sektor swasta, layanan pengembangan bisnis, pasar yang adil, dan kredit yang terjangkau menjadikan kendala utama pada pengembangan agro-perusahaan pedesaan. Ketergantungan sosial-ekonomi Bhutan pada pertanian, sumber daya air dan hutan, menyebabkan Bhutan menanggapi dengan serius masalah dari dampak perubahan iklim yang terbukti dapat menjadi ancaman serius bagi upaya pembangunan Bhutan.

Bhutan menghadapi berbagai masalah sosial yang menimbulkan tantangan besar bagi pemerintah. Bhutan membutuhkan dana yang besar untuk mengatasi pengangguran, kemiskinan dan untuk meningkatkan sistem perawatan kesehatan. Dampak perubahan iklim yang semakin besar mengakibatkan Bhutan berada dalam ancaman pembangunan sektor pembangkit listrik yang menjadi kontributor utama perekonomian negara serta promosi pariwisata yang juga ikut meningkatkan pendapatan negara. Untuk memperbaiki situasi, Bhutan membutuhkan kebijakan pembangunan berkelanjutan yang kuat. Masalah sosial dan domestik seperti ketidaksetaraan gender dan kekerasan terhadap perempuan juga masih tinggi. Akibat tantangan sosial ekonomi yang ada, negara yang terkenal dengan fokus pembangunan yang berlandaskan pada GNH rakyatnya ini menduduki peringkat rendah dalam World Happiness Report 2019. Bhutan juga merupakan negara yang tertinggal dalam bidang teknologi. Hal tersebut mendorong Bhutan untuk mulai perlahan lebih membuka diri dan memperluas hubungannya dengan negara-negara lain. Oleh karena itu pada tanggal 12 Desember 2020 Bhutan membuka hubungan diplomatik dengan Israel.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Diakses dari <https://news.detik.com/bbc-world/d-5295414/bhutan-resmi-buka-hubungan-diplomatik-dengan-israel-ini-alasannya> , pada 21 Juni 2020.



Bhutan menjadi anggota PBB pada 1971 dan memiliki hubungan diplomatik dengan sekitar 50 negara, termasuk Indonesia. Namun kerajaan Bhutan tidak memiliki hubungan diplomatik dengan negara-negara besar yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB, seperti Amerika Serikat, China, Inggris, Jerman, Prancis dan Rusia. Sementara Israel memiliki hubungan resmi dengan sekitar 160 negara, namun tak punya hubungan diplomatik dengan beberapa negara Arab dan sejumlah anggota Organisasi Kerja Sama Islam, termasuk Indonesia.<sup>3</sup>

Dengan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai alasan yang mendorong Bhutan membuka hubungan diplomatik dengan Israel tahun 2020

## **B METODE PENELITIAN**

Penulis disini menggunakan teori kepentingan nasional, tepatnya teori ini digunakan untuk mengidentifikasi mengenai kepentingan dan tujuan Bhutan dalam membuka hubungan diplomatik dengan Israel tahun 2020. Kepentingan Nasional adalah konsep utama dalam Hubungan Internasional. Semua bangsa selalu terlibat dalam proses memenuhi atau mengamankan tujuan kepentingan nasional mereka. Kebijakan luar negeri masing-masing negara dirumuskan berdasarkan kepentingan nasionalnya dan selalu bekerja untuk mengamankan tujuannya. Dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, penulis menggunakan teori kepentingan nasional dari pokok pikiran Jack C. Plano dan Roy Olton.

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional adalah “the fundamental objective and ultimate determinant that guides the decision makers of state in making foreign policy” bahwa kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur

---

<sup>3</sup> Renne R.A Kawilarang, Bhutan Buka Hubungan Diplomatik dengan Israel, Apa Sebabnya?, Viva.co.id, 15 Desember 2020, diakses dari [https://www.viva.co.id/amp/berita/dunia/1331611-bhutan-buka-hubungan-diplomatik-dengan-israel-apa-sebabnya?page=all&utm\\_medium=all-page](https://www.viva.co.id/amp/berita/dunia/1331611-bhutan-buka-hubungan-diplomatik-dengan-israel-apa-sebabnya?page=all&utm_medium=all-page) , pada tanggal 21 Juni 2020.

yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara. Tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri adalah kepentingan nasional. Kepentingan nasional adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sebuah negara sehubungan dengan kebutuhan bangsa/negara atau sehubungan dengan hal yang dicita-citakan.

Jack dan Roy juga memencamtumkan idenya tentang kepentingan nasional menjadi 5 elemen penting dalam kepentingan nasional:

1. Pertahanan diri (self preservation)
2. Kemandirian (independence)
3. Integritas territorial (territorial integrity)
4. Keamanan militer (military security)
5. Kemakmuran ekonomi (economic well-being).<sup>4</sup>

Maka dari 5 elemen tersebut dapat disimpulkan bahwa kepentingan nasional harus dapat memenuhi kebutuhan negara dan dapat memberikan solusi bagi permasalahan dalam ataupun luar negara tersebut.

## **C HASIL DAN PEMBAHASAN**

Alasan yang mendorong Bhutan dalam membuka hubungan diplomatik dengan Israel tahun 2020 adalah karena adanya kepentingan ekonomi dan kepentingan keamanan militer yang hendak dicapai oleh negara Bhutan. Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai alasan tersebut, dibawah ini penullis akan memaparkan variabel-variabel penyebabnya.

### **1. Kepentingan Ekonomi**

Kepentingan ekonomi yang mendorong Bhutan melakukan pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel adalah sektor manajemen air, pertanian, teknologi, Pendidikan, dan pelatihan professional. Bhutan merupakan sebuah negara yang wilayahnya dikelilingi pegunungan dan sungai. Hal tersebut menjadikan negara Bhutan kaya akan sumber daya

---

<sup>4</sup> Jack C. Plano, Roy Olton, International Relations Dictionary, USA, 1967, diakses dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=965387>.

air. Kekayaan sumber daya air yang ada di Bhutan menjadikan pemerintah Bhutan memutuskan untuk mengeksploitasi potensi sumber daya air yang dimiliki untuk pembangkit listrik tenaga air.

**a. Manajemen Sumber Daya Air**

Pembangkit listrik tenaga air merupakan kontributor terbesar dalam perekonomian negara Bhutan. Namun, kurangnya pemahaman tentang manajemen tenaga air yang dimiliki Bhutan menyebabkan potensi yang dimiliki tidak digunakan secara maksimal. Hal tersebut mendorong Bhutan dalam pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel. Hal itu dimaksudkan agar memperoleh bantuan terkait pemahaman mengenai manajemen air sehingga Bhutan dapat memanfaatkan potensi tenaga air yang dimiliki dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Pernyataan Ron Malka selaku duta besar Israel untuk India bahwa Israel telah memberikan advis kepada Bhutan terkait manajemen air, pertanian, teknologi, Pendidikan, dan pelatihan profesional.<sup>5</sup>Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kepentingan ekonomi Bhutan dalam manajemen potensi tenaga air yang dimiliki agar dapat dimaksimalkan guna meningkatkan perekonomian negara Bhutan.

Bhutan memiliki sumber daya air yang melimpah dan akan menghadapi tantangan baru yang kompleks dan meluas yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dan pembangunan sosial ekonomi. Tantangan-tantangan tersebut harus ditangani secara efektif melalui kebijakan, tindakan, peraturan, pendidikan publik, partisipasi pemangku kepentingan dan program pembangunan yang dirancang dengan baik dengan lembaga manajemen yang efisien. Kebijakan Air menetapkan Visi Pemerintah sebagai berikut: Air adalah sumber daya alam,

---

<sup>5</sup> Pernyataan dubes Israel untuk India, diakses dari <https://kuenselonline.com/bhutan-and-israel-establish-diplomatic-ties/>, pada tanggal 6 Februari 2022.

ekonomi dan kehidupan yang paling penting dan kita harus memastikan bahwa itu tersedia dalam jumlah yang melimpah untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Generasi sekarang dan mendatang akan memiliki akses yang terjamin terhadap air yang memadai, aman dan terjangkau untuk memelihara dan meningkatkan kualitas hidup mereka dan integritas ekosistem alami. Visi Air didasarkan pada prinsip-prinsip pelestarian lingkungan, pengelolaan sumber daya air terpadu, penggunaan sumber daya air secara berkelanjutan, efisiensi ekonomi, pemerataan dan tata kelola yang baik.<sup>6</sup>

Bhutan memprioritaskan penggunaan air yang dimiliki untuk keperluan domestik, pertanian, tenaga air, dan industri. Permintaan air di Bhutan juga meningkat dalam dekade terakhir karena peningkatan populasi, perubahan gaya hidup, dan kemajuan ekonomi melalui proyek pariwisata dan pembangkit listrik tenaga air. Air di Bhutan sebagian besar bersumber dari danau glasial, gletser, lahan basah, dan hujan monsun. Pegunungan curam di utara mencapai ketinggian hingga 7500 m dan ketinggian turun hingga 100 m di selatan negara itu. Ini membentuk lembah dalam yang dibagi oleh 4 sungai besar: Amochhu, Wangchhu, Punatsangchhu, dan Manas. Sungai-sungai ini mengukir dan membentuk topografi negara dan menyediakan air untuk berbagai keperluan.<sup>7</sup>

Tenaga Air adalah tulang punggung ekonomi Bhutan. Medan yang terjal, diperparah oleh fakta bahwa Negara terkunci di darat tidak memberikan banyak keuntungan ekonomi bagi Bhutan. Biaya transportasi yang tinggi menjadikan eksportnya tidak akan kompetitif. Keputusan Oleh Pemerintah Kerajaan

---

<sup>6</sup> BHUTAN: *Bhutan Water Vision and Bhutan Water Policy*, diakses dari <https://policy.asiapacificenergy.org/node/2896>, pada tanggal 15 Maret 2022.

<sup>7</sup> *Waters of Bhutan*, diakses dari <http://www.bhutanwatch.org/waters-of-bhutan>, pada tanggal 15 Maret 2022.

untuk mengeksploitasi sumber daya air untuk produksi listrik telah mengubah skenario ekonomi untuk Bhutan. Variasi altitudinal yang cepat dengan sungai yang mengalir deras telah menjadikan Bhutan surga alami untuk produksi tenaga air.

Selama periode 1975-1990, dua belas pembangkit listrik tenaga air mikro / mini off-grid lainnya dibangun di lokasi potensial dengan kapasitas bervariasi dari 20 kW hingga 1500kW untuk memasok listrik ke desa/dusun terpencil yang terletak di dekat Jalan Raya Nasional. Dua pabrik off-grid lainnya ditugaskan pada tahun 1996 dan 2001. Proyek PLTA Tala berkapasitas 1020 MW dan kepala kotor 860 meter sedang dibangun sejak 1997 dan dijadwalkan untuk uji coba pada tahun 2005-2006. Setelah mega proyek ini selesai, Bhutan akan mengembangkan 1488,68 MW, sekitar 5% dari total potensi tenaga airnya.

Permintaan listrik Bhutan pada tahun 2003 adalah 105 MW, 664 GWh dan 99,5% listrik dipasok dari sumber daya tenaga air. Sekitar 40% dari populasi Bhutan (di 40 kota dan 822 desa) memiliki akses listrik. Ada 45.743 konsumen listrik. Surplus generasi dari pembangkit listrik tenaga air diekspor ke India dan mengambil sejumlah besar pendapatan yang membantu memenuhi defisit anggaran. Sekitar 300 MW listrik dan 70% dari total pembangkit listrik tenaga air diekspor ke India pada tahun 2003.<sup>8</sup>

Pembangkit listrik tenaga air merupakan sumber energi terbarukan yang strategis untuk Bhutan yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi dan telah menjadi fundamental dalam meningkatkan standar hidup masyarakat, dan

---

<sup>8</sup> Mr. Sonam Tshering, Mr. Bharat Tamang, Hydropower - Key to sustainable, socio-economic development of Bhutan, diakses dari [https://www.un.org/esa/sustdev/sdissues/energy/op/hydro\\_tsheringbhutan.pdf](https://www.un.org/esa/sustdev/sdissues/energy/op/hydro_tsheringbhutan.pdf), pada tanggal 15 Maret 2022.

merupakan tulang punggung ekonomi Bhutan. Pentingnya strategis tenaga air diabadikan dalam Konstitusi Kerajaan Bhutan. Dalam pidato Hari Nasional pada 17 Desember 2013, raja Bhutan menyatakan bahwa PLTA dianggap sebagai sumber daya paling berharga milik bangsa yang dimiliki oleh semua orang Bhutan. Sumber daya tenaga air secara berkelanjutan dimanfaatkan oleh negara untuk menyediakan energi yang andal, memadai, aman dan terjangkau bagi semua orang Bhutan, sambil menjajaki peluang ekspor untuk meningkatkan pendapatan. Kebijakan tersebut menyelaraskan model pengembangan tenaga air sehingga tidak hanya memaksimalkan manfaat bagi negara tetapi juga memastikan bahwa manfaat ini diperoleh secara adil bagi masyarakat Bhutan.<sup>9</sup>

Pembangkit listrik tenaga air telah ada sebagai sektor utama dalam perekonomian Bhutan sejak tahun 2000-an, karena menyumbang 27% dari pendapatan Bhutan dan sekitar 14% dari PDB. Faktanya, Bhutan menghasilkan begitu banyak energi dari tenaga air sehingga sekitar 80% dari kelebihan listriknya diekspor ke India. Potensi tenaga air di negara Asia Selatan ini ditemukan di banyak sungai kuat Bhutan di Pegunungan Himalaya. Setidaknya ada lima pembangkit listrik tenaga air yang beroperasi dengan pembangkit listrik lebih dari 1.600 megawatt (MW). Namun, ini hanya sebagian kecil dari apa yang dapat dihasilkan negara. Potensi tenaga air Bhutan diperkirakan mencapai 30.000 MW, dan dari jumlah tersebut, 23.760 MW dianggap layak secara ekonomi.<sup>10</sup>

Tenaga air, sebagai sumber daya terbarukan yang bersih, memiliki dua peran penting untuk dimainkan dalam

---

<sup>9</sup> Diakses dari <https://www.moea.gov.bt/wp-content/uploads/2017/07/Sustainable-Hydropower-Development-Policy-2021.pdf>, pada 6 Februari 2022.

<sup>10</sup> Diakses dari <https://borgenproject.org/hydropower-in-bhutan/>, pada tanggal 6 Februari 2022.

pembangunan sosial-ekonomi Bhutan: (1) Untuk menyediakan listrik yang aman, andal, cukup dan terjangkau untuk konsumsi domestik dan penggunaan industri. (2) Sebagai industri untuk mendapatkan pendapatan dari ekspor hidroelectricity sehingga memberikan modal yang sangat dibutuhkan untuk membiayai proyek-proyek sosial dan mencapai kemandirian ekonomi.

Dalam rancangan kebijakan air, Bhutan telah mempertimbangkan situasi yang mungkin timbul ketika sumber daya air tidak cukup baik dalam kuantitas dan kualitas untuk memenuhi setiap permintaan yang sah dan terutama permintaan biologis untuk kelangsungan hidup makhluk hidup. Dalam situasi seperti itu, sesuai rancangan kebijakan, air untuk minum dan sanitasi harus menjadi pertimbangan utama. Air untuk irigasi, pembangkit listrik tenaga air, penggunaan industri dan rekreasi diusulkan untuk dipertimbangkan berdasarkan prioritas nasional dan local serta disarankan agar undang-undang air dan praktik manajemen memungkinkan fleksibilitas untuk mengadopsi solusi lokal praktis. Sementara pembangunan PLTA melibatkan penggunaan air yang tidak konsumtif, pengalihan dan pembenahannya dapat menyebabkan dampak sosial lingkungan yang tidak diinginkan yang harus dipertimbangkan dalam tahap perencanaan awal pembangunan untuk menghindari konflik dan penundaan implementasi di masa depan.

Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air yang dirumuskan pada tahun 2003 memberikan penilaian umum sumber daya air di negara ini dan membahas skenario penawaran dan permintaan saat ini dan masa depan. Masalah terkait air termasuk konflik penggunaan air disorot dan dibuat sadar dalam Rencana. Proyek air terpadu juga diidentifikasi untuk kemungkinan pengembangan dan demonstrasi berkelanjutan.

**b. Pertanian**

Bidang lain yang mendorong pembukaan hubungan diplomatik Bhutan dan Israel adalah sektor pertanian. Hal ini dibuktikan dengan rilis yang dipaparkan pejabat kedua Negara dalam penandatanganan kesepakatan pembukaan hubungan diplomatik pada tanggal 12 Desember 2020 bahwa Israel telah mendukung pengembangan sumber daya manusia Bhutan sejak 1982, terutama di bidang pengembangan pertanian yang telah memberi manfaat bagi ratusan pemuda Bhutan.

Pertanian di Bhutan memiliki peran dominan dalam perekonomian negara. Sekitar 80% penduduk Bhutan terlibat dalam pertanian dan lebih dari 95% wanita berpenghasilan di negara ini bekerja di sektor pertanian. Tanaman pokok utama di Bhutan adalah padi. Pertanian di negara ini juga mencakup budidaya jagung, gandum dan tanaman sereal kecil lainnya.<sup>11</sup>

Pertanian berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi Bhutan dengan menyumbang 33% dari PDB dan mempekerjakan lebih dari 69% populasi. Namun hampir sepertiga penduduk Bhutan menderita kerawanan pangan. Pengeluaran makanan mewakili 40% dari total pengeluaran rata-rata orang di Bhutan. Karena itu, penting bagi pemerintah Bhutan untuk memastikan sebagian besar anggaran dialokasikan untuk pertanian dan ketahanan pangan. Di antara alasan tantangan ketahanan pangan di Bhutan adalah migrasi desa ke kota (mengakibatkan lahan kosong), alias pengembangan lahan. urbanisasi, monsun yang tidak menentu, dan kenaikan harga pangan global. Untuk mencapai ketahanan pangan, dana perlu disalurkan untuk penelitian pertanian, layanan penyuluhan, dan irigasi untuk meningkatkan diversifikasi tanaman dan hasil panen.

---

<sup>11</sup> *Agriculture in Bhutan*, diakses dari <https://www.grida.no/resources/1733>, pada tanggal 2 Maret 2022.



Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan 110% dalam hasil beras akan membantu Bhutan mencapai swasembada pangan. Petani akan mendapatkan 1,3 miliar NU dan biaya produksi mereka akan turun, namun harga yang diperoleh tetap ditentukan oleh harga dunia. Ketahanan pangan dapat dicapai melalui kebijakan dan perencanaan fiskal.<sup>12</sup>

Massa tanah Bhutan memiliki geologi yang rapuh dan tanah yang belum matang. Di kaki bukit, kombinasi faktor-faktor seperti gradien lereng curam dan batuan dasar konsolidasi longgar cenderung mengalami erosi permukaan yang parah meskipun tertutup vegetatif tebal. Di pegunungan tinggi, batuan tahan terhadap pelapukan, dan karena curah hujan dan suhu yang rendah, pelapukan kimia juga lambat. Oleh karena itu pembentukan tanah lambat, yang mengarah ke kedalaman tanah dangkal dengan persentase bebatuan yang tinggi. Di pegunungan tengah, granit dan batu kapur sangat lapuk.

Bhutan memiliki keragaman iklim yang besar dibandingkan dengan daerah lain dengan ukuran yang sama, mulai dari subtropis panas dan lembab di selatan hingga es dan salju abadi di Himalaya yang tinggi. Setiap lembah memiliki karakteristik iklim yang unik yang dihasilkan dari perbedaan ketinggian, curah hujan, dan paparan sinar matahari dan angin, tetapi fitur iklim yang dominan adalah monsun barat daya. Secara keseluruhan, 60 - 90 persen curah hujan jatuh antara pertengahan Juni dan September.

64 persen dari luas daratan di Bhutan ditutupi oleh pohon, 6,6 persen oleh padang rumput alpine / padang rumput dan semak belukar, 8,8 persen oleh pertanian, 10 persen oleh salju dan gletser dan 10,6 persen oleh batuan terbuka, padang rumput, air,

---

<sup>12</sup> *The Kingdom Of Bhutan Agriculture*, diakses dari <https://sites.google.com/site/thekingdomofbhutan/agriculture> , pada tanggal 2 Maret 2022.

dll. Berikut 5 zona vegetasi yang berbeda sesuai dengan ketinggian :

1. Di bawah 1.000 m: Zona tropis, dengan hutan Terminalia, Lagerstroemia dan Shorea spp. Sebagian besar lahan ini sekarang digunakan untuk budidaya.
2. 1.000 dan 2.000 m: Zona subtropis, dengan hutan Schima, Castanopsis dan Lithocarpus spp yang luas. Beberapa daerah ini sekarang digunakan secara luas untuk pergeseran kultivasi.
3. 2.000 hingga 3.000 m: Zona beriklim sedang, hutan Quercus spp. (ek) dan pinus. Beberapa daerah ini dibuka untuk penggembalaan dan hutan yang tersisa juga digunakan secara luas untuk penggembalaan.
4. 3.000 hingga 4.000 m: Zona Subalpine, hutan yang ditandai oleh Tsuga spp. Dan Abies dengan area Rhododendron yang luas. Di daerah yang lebih kering Juniperous spp. Beberapa daerah ini terlalu banyak makan dan ini sangat mempengaruhi regenerasi hutan.
5. Di atas 4.000 m: Zona Alpine, ditandai dengan padang rumput alpine dan padang rumput basah di atas garis pohon.

Sistem pertanian di Bhutan dapat diklasifikasikan menjadi tiga subsistem: sistem pastoral-transhumance, tanaman dan peternakan tingkat subsisten, dan pertanian komersial awal. Kalender tanam saat ini dalam budidaya lembah berlangsung sesuai dengan keyakinan dan pengalaman tradisional, dan tetap relatif tidak berubah selama 20 tahun terakhir.

Sistem pastoral-transhumance menyerupai sistem pengumpulan berburu primitif yang terdiri dari komunitas migrasi terutama tergantung pada penggembalaan ternak dan lazim di seluruh kisaran utara dan pada ketinggian 2.800 – 4.500 m, sering dikenal sebagai "zona yak." Komunitas transhumant

menjalani kehidupan semi-nomaden, bergerak dari satu tempat tinggal permanen ke tempat tinggal permanen lainnya tergantung pada musim dan ketersediaan padang rumput. Pada musim dingin, di ketinggian yang lebih rendah, mereka memperdagangkan produk ternak dan membeli barang-barang konsumen yang diperlukan, termasuk tanaman pangan dataran rendah seperti beras. Selama musim panas mereka mengolah tanah mereka dengan jelai, millet dan soba. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam sistem pertanian ini cukup bervariasi untuk mempekerjakan anggota keluarga dari segala usia, termasuk anak-anak dan orang tua.

Sistem pertanian mayoritas di negara ini adalah tanaman tingkat subsisten dan peternakan. Lebih dari 90 persen produksi pertanian dalam sistem ini dikonsumsi langsung di pertanian dan ada sedikit penjualan atau perdagangan. Pendapatan tunai terbatas pada pemasaran musiman buah-buahan dan produk susu. Sistem ini menyediakan pekerjaan terus menerus bagi tenaga kerja tidak terampil untuk merawat tanaman dan ternak.

Sejumlah kecil pertanian komersial telah mulai muncul selama 20 tahun terakhir. Beberapa petani memasarkan surplus produksi mereka. Peningkatan produktivitas telah dicapai dengan memperkenalkan tanaman tunai seperti kentang, cabai, kapulaga, jeruk, apel dan sayuran. Selain itu, input modern seperti peningkatan benih dan pupuk sedang diperkenalkan. Upaya pembangunan selama 20 tahun terakhir telah berkontribusi pada fasilitas irigasi dan layanan penyuluhan yang lebih baik kepada petani dan perbaikan mesin pertanian, mekanisasi progresif, dan adopsi praktik konservasi.

Ada 3 jenis budidaya pertanian subsisten yaitu : (1) Budidaya lembah, di daerah dengan kemiringan kurang dari 30 persen, berada di tanah yang biasanya bertingkat dan diairi (lahan

basah atau chushing). Jenis lahan ini mewakili 18 persen dari total lahan budidaya, dan biasanya digunakan untuk menanam padi (75 persen dari area yang dipotong) di teras sebagai tanaman musim panas dan terutama gandum di musim dingin, dengan beberapa soba, kentang, mustard, jagung, pulsa, dan sayuran di mana ketinggian dan irigasi memungkinkan. (2) Budidaya bertingkat berada di lahan tadah hujan (juga disebut sebagai lahan kering atau kamshing) dengan kemiringan lebih dari 30 persen. Hampir 50 persen dari lahan budidaya di negara ini berada di bawah budidaya bertingkat (di mana "teras" adalah hasil alami dari bertahun-tahun budidaya, daripada sengaja dibangun). Jagung adalah tanaman musim panas utama, diikuti oleh soba di daerah yang tidak cocok untuk jagung karena musim panas yang dingin. Gandum, barley, mustard, kacang-kacangan, soba dan kentang (mendapatkan popularitas sebagai tanaman tunai) adalah tanaman musim dingin yang umum di daerah penanaman jagung. (3) Pergeseran budidaya (tsheri), subjek penelitian ini, yang dipraktikkan pada 32 persen dari lahan budidaya. Pergeseran budidaya dipraktikkan untuk melindungi risiko kegagalan panen dan untuk mengkompensasi defisit pangan, dan hampir semua petani yang mempraktikkannya dapat dianggap sebagai petani subsisten. Jagung mewakili 68 persen dari tanaman yang diproduksi di lahan ini.<sup>13</sup>

Meskipun lebih dari 60 persen penduduk Bhutan bekerja di bidang pertanian, negara ini masih bergantung pada impor untuk sekitar 50 persen dari makanannya. Hal tersebut dikarenakan jumlah tanah subur yang digunakan untuk pertanian hanya ada 2,6 persen. Adanya perubahan iklim dan bencana alam yangn terjadi seperti banjir, kebakaran hujan, dan gempa bumi

---

<sup>13</sup> Diakses dari : <https://www.fao.org/3/V8380E/V8380E03.htm#TopOfPage>, pada tanggal 17 Maret 2022.

juga turut menjadi faktor ancaman bagi sektor pertanian di Bhutan.

Untuk mengatasi masalah sistemik dalam sistem pangan Bhutan, Program Pangan Dunia (WFP) menginvestasikan US \$ 7 juta untuk mendukung Pemerintah Kerajaan Bhutan dalam meningkatkan pertanian yang tahan iklim dengan 6 pendekatan yaitu : (1) Meningkatkan permintaan untuk produk yang ditanam secara lokal. (2) Meningkatkan produksi untuk petani kecil. (3) Meningkatkan manajemen pasca panen. (4) Meningkatkan ketahanan iklim. (5) Menghilangkan hambatan gender antara petani laki-laki dan petani perempuan. (6) Edukasi tentang kesehatan.<sup>14</sup>

## **2. Kepentingan Keamanan Militer**

Kepentingan keamanan yang mendorong Bhutan melakukan hubungan diplomatik dengan Israel adalah teknologi pengembangan sektor keamanan siber nasional yang ingin dikembangkan negara Bhutan dan penjagaan wilayah dari ancaman negara tetangga.

### **a. Teknologi Pengembangan Sektor Keamanan Siber Nasional**

Sebagai negara yang baru mulai memasuki era digital, Bhutan masih memerlukan bantuan dari negara dengan tingkat teknologi yang lebih unggul dibandingkan Bhutan. Adanya keinginan untuk mengembangkan keamanan siber nasional Bhutan yang membutuhkan sumber dana dan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi mendorong Bhutan melakukan pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel th 2020.

Pernyataan Ron Malka bahwa pemerintah Bhutan menganggap Israel sebagai negara yang maju di bidang teknologi dan inovasi yang bisa membantu Bhutan menjadi negara maju

---

<sup>14</sup> Diakses dari <https://reliefweb.int/report/bhutan/6-ways-bhutan-building-better-food-systems-farm-table>, pada tanggal 17 Maret 2022.

dan menggunakan lebih banyak teknologi canggih.<sup>15</sup> Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa negara Bhutan memiliki kepentingan keamanan.

Kerajaan Bhutan sedang mengalami perubahan besar dalam hal infrastruktur teknologi (digitalisasi). Pada era digitalisasi ini menempatkan Bhutan pada risiko eksploitasi dunia maya. Ini lebih berisiko dengan tidak banyak yang menyadari kejahatan dunia maya. Pengenalan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa manfaat yang besar dalam hal kecepatan dan efisiensi transformasi digital, itu juga dapat secara signifikan memperluas lanskap risiko keamanan siber atau "permukaan serangan". Hal tersebut menjadi faktor penyebab perlunya pemerintah membingkai infrastruktur yang mendukung TIK dalam Strategi Keamanan Siber Nasional (NCS) komprehensif yang dikembangkan melalui pendekatan yang koheren dan mencakup semua secara nasional.<sup>16</sup>

Untuk menciptakan kesadaran akan isu penting ini, Kementerian Informasi dan Komunikasi (Kemkominfo) bekerja sama dengan International Telecommunication Unit (ITU) mengadakan lokakarya untuk meningkatkan keamanan Siber dan mengembangkan strategi keamanan siber Nasional pertama di tanah air. Keamanan siber didefinisikan sebagai perlindungan komputer, jaringan, program, dan data dari akses tidak sah atau serangan yang ditujukan untuk eksploitasi.

Untuk memastikan pendekatan tingkat tinggi terhadap keamanan cyber, fasilitator Dr. Marco Gercke, direktur

---

<sup>15</sup> Pernyataan Ron Malka dubes Israel untuk India dalam siaran pers kuensel diakses dari <https://kuenselonline.com/bhutan-and-israel-establish-diplomatic-ties/>, pada tanggal 6 februari 2020.

<sup>16</sup> *What we learned while developing Bhutan's first National Cybersecurity Strategy*, The UN specialized agency for ICTs, 5 nov 2020, diakses dari <https://www.itu.int/hub/2020/11/what-we-learned-while-developing-bhutans-first-national-cybersecurity-strategy/>, pada tanggal 29 januari 2022.

Cybercrime Research Institute melakukan latihan simulasi insiden keamanan cyber selama lebih dari dua jam. Dia mengatakan latihan itu bukan untuk menakut-nakuti siapa pun atau membuat siapa pun di bawah tekanan, idenya murni 'peningkatan kesadaran'.

Menteri Kemdikbud Karma Donnen Wangdi mengatakan bahwa Latihan simulasi mungkin tidak sepenuhnya mencegah sistem dari serangan dunia maya tetapi akan memberikan tingkat panduan tertentu. Selain itu, ini akan memberikan pemahaman yang baik tentang apa yang mungkin terjadi pada negara jika serangan seperti itu terjadi.

Sejak diperkenalkannya internet di Bhutan pada tahun 1999, internet telah berkembang dari platform pertukaran informasi menjadi tulang punggung bisnis modern, infrastruktur dan jaringan sosial. Saat ini, banyak pemerintah bertransaksi online dan internet mengubah cara kita bersosialisasi dan berbisnis. Ketergantungan masyarakat kita pada infrastruktur digital tumbuh, di mana ruang siber tetap dihormati. Pada saat yang sama, metode yang digunakan oleh aktor jahat berkembang pesat dan Bhutan tidak terkecuali untuk serangan semacam itu. "Tantangan yang dihadapi Bhutan saat ini adalah kurangnya keterampilan, pengetahuan dan pengalaman di antara para profesional Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan di bidang keamanan siber," kata Lyonpo Karma Donnen Wangdi, MoIC.

Serangan siber menduduki peringkat sebagai salah satu ancaman terbesar yang dihadapi dunia bisnis saat ini. Serangan pada pemrosesan komputer atau jaringan komunikasi dapat menyebabkan kerugian ekonomi sebesar 50 miliar hingga 120 miliar dolar. Saat ini, Bhutan memiliki Bhutan Computer Incident Response Team (BtCIRT), yang dikembangkan pada tahun 2016

yang telah menangani lebih dari 250 insiden tetapi belum mengembangkan kebijakan yang holistik dan komprehensif. “Kami masih terhormat,” tambahnya. Stimulasi adalah cara yang baik untuk membuat sensasi pemerintah, eksekutif dan pengguna internet. Kementerian juga berencana untuk melakukan latihan serupa untuk anggota lainnya segera.<sup>17</sup>

**b. Penjagaan Wilayah dari Ancaman Negara Tetangga**

Selain keamanan siber nasional, Bhutan juga masih dalam ancaman keamanan yang timbul dari negara tetangga. Ada 3 isu keamanan lintas sektoral yang dihadapi Bhutan yaitu a) konflik perbatasan Sino-Bhutan, implikasi keamanannya, dan bagaimana penyelesaian masalah perbatasan akan semakin memperumit keamanannya , b) kemungkinan perubahan dalam hubungan Indo-Bhutan karena kekuatan lain seperti pemberontak timur laut India, meningkatkan hubungan Sino-Bhutan dan implikasinya terhadap masalah keamanan India, dan c) sisi gelap globalisasi, dampak Bhutan bergabung dengan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), dan pengenalan TV satelit dan teknologi informasi yang mengubah struktur di mana identitas nasional Bhutan tertulis besar. Ketiga masalah di atas akan berdampak besar pada keamanan Bhutan dalam beberapa dekade mendatang.<sup>18</sup>

Ketika ancaman Cina tumbuh, India menjadi semakin terlibat dalam pembangunan kemampuan pertahanan asli Bhutan, khususnya dalam pelatihan dan perlengkapan Tentara Kerajaan Bhutan (lihat Angkatan Bersenjata, bab ini). Markas besar Tim Pelatihan Militer India (IMTRAT) di Bhutan terletak di Distrik

---

<sup>17</sup> Yeshey Choden, *Bhutan to have a cyber security strategy, Bhutan today*, diakses dari <http://www.bhutantoday.bt/bhutan-to-have-a-cyber-security-strategy/> , pada tanggal 30 Januari 2022.

<sup>18</sup> Dorji Penjore, *Keamanan Bhutan: Berjalan di Antara Raksasa*, 2004, pada tanggal 27 Januari 2022.



Ha, yang berbatasan dengan Lembah Chumbi Tibet, di mana Tiongkok secara rutin mempertahankan konsentrasi pasukan yang besar, di persimpangan perbatasan Bhutan, India, dan Tiongkok.

Perjanjian Indo-Bhutan 1949 tidak mengacu pada pembelaan India atas Bhutan kecuali apa yang dapat disimpulkan dari Pasal 2 perjanjian tersebut. Perdana Menteri Nehru, bagaimanapun, menyatakan pada tahun 1958 bahwa tindakan agresi terhadap Bhutan akan dianggap sebagai tindakan agresi terhadap India sendiri. Juga, menurut ketentuan perjanjian 1949, Bhutan memiliki hak untuk mengimpor senjata, amunisi, dan peralatan militer lainnya dari atau melalui India selama pemerintah India yakin bahwa impor semacam itu tidak mengancam India. Bhutan, di sisi lain, setuju untuk tidak mengekspor atau mengizinkan warga negara untuk mengekspor senjata, amunisi, atau peralatan militer apa pun. Kementerian Pertahanan India juga membuat ketentuan untuk pengerahan cepat pasukan yang dibawa dengan helikopter ke Bhutan jika terjadi invasi China dan membuat rencana terkait untuk operasi angkatan udara. Saran dari dalam pemerintah Bhutan untuk mengizinkan pasukan India ditempatkan di Bhutan ditolak. Pertimbangan defensif yang penting adalah pembangunan jalan yang luas dengan bantuan besar dari Organisasi Jalan Perbatasan paramiliter pemerintah India.<sup>19</sup>

China dan Bhutan menandatangani MoU untuk menyelesaikan dan membatasi perbatasan mereka dengan peta jalan tiga langkah. Bhutan menjadi salah satu dari sedikit negara yang mempertanyakan ambisi regional China dengan tidak membangun hubungan diplomatik dan membatasi perbatasan

---

<sup>19</sup> *National security Bhutan*, diakses dari <http://www.country-data.com/cgi-bin/query/r-1516.html>, pada tanggal 27 Januari 2022.

teritorial dengan yang pertama. Itu menjelaskan mengapa China dan media yang disponsori negaranya tidak membuang waktu untuk mengklaim MoU ini sebagai 'pemecah kebuntuan' - kesepakatan yang akan menjadi landasan bagi hubungan diplomatik China-Bhutan di masa depan. Ada juga persepsi China yang diyakini secara luas bahwa MoU ini telah mengikis lingkup pengaruh dan kekuatan India vis-à-vis China. Bagi China, kebijakan luar negeri Bhutan adalah produk dari pengaruh dan intervensi India dan tidak lebih.

Tetapi hubungan Bhutan dengan China melampaui faktor India ini. Secara historis, kebijakan luar negeri Bhutan adalah produk dari keseimbangan ancaman dan bukan keseimbangan kekuatan. Dengan kata lain, persepsi umum tentang ancaman dan niat Chinalah yang membuat Bhutan lebih dekat ke India. Maksud dan ambisi Cina cukup jelas sejak tahun 1930-an ketika Mao mengklaim Bhutan sebagai bagian dari Cina. Kecurigaan ini semakin meningkat dengan pencaplokan Tibet oleh China dan perlakuan tidak manusiawi terhadap orang Tibet, mendorong Bhutan untuk merangkul India dan mencari bantuan keamanan dan ekonominya.

Sementara itu, China terus mengklaim dan mempersengketakan wilayah dengan Bhutan. Saat ini, klaim China berada di Bhutan Tengah, Timur, dan Barat. Mulai tahun 1984, Bhutan bahkan telah memulai negosiasi langsung dengan China untuk menyelesaikan perselisihan ini secara damai dan telah mengadakan 24 putaran pembicaraan dan 10 putaran pertemuan tingkat ahli hingga saat ini. Pada tahun 1996, China bahkan telah menawarkan paket kesepakatan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun Bhutan menolak proposal tersebut dengan mempertimbangkan masalah keamanan India. Dengan kemajuan yang terbatas, baik Cina dan Bhutan

menandatangani perjanjian pada tahun 1998 untuk mempertahankan status quo sampai sengketa perbatasan diselesaikan.

Namun terlepas dari kesepakatan tersebut, China telah menggunakan perambahan dan pelanggaran untuk membujuk Bhutan menyelesaikan masalah perbatasan yang belum terselesaikan. Taktik mengintimidasi ini telah meningkat dengan pertikaian Doklam 2017, ketika China mengembangkan infrastruktur militer dan pemukiman di wilayah tersebut. Pada tahun 2020, ia juga mengajukan klaim di Bhutan Barat untuk pertama kalinya dan membangun pos-pos militer dan pemukiman di Bhutan Utara. Bahkan, taktik ini tampaknya telah membujuk Bhutan untuk menandatangani MoU baru-baru ini. Bagaimanapun kelangsungan hidup dan integritas teritorial adalah dasar bagi kebijakan luar negeri negara mana pun.

Tampaknya ada pemahaman tentang kekhawatiran Bhutan di pihak India juga. Pada tahun 2020, laporan media menyatakan bahwa India telah meminta Bhutan untuk menyelesaikan sengketa teritorialnya yang luar biasa dengan China sehingga masalah Doklam dapat diselesaikan. India menghadapi tekanan besar di Ladakh dan tidak mampu menghalangi perkembangan Cina yang mengancam Koridor Siliguri vis-à-vis Doklam dan Bhutan. Tapi di sinilah media dan negara China gagal menerima kenyataan. Ada perbedaan besar antara mencoba menyelesaikan sengketa perbatasan dan membangun hubungan diplomatik. China terus melanggar perjanjian 1998 dan 2012 dan telah berbuat sangat sedikit untuk melawan persepsi ancaman Bhutan. Dalam konteks ini, keseimbangan ancaman dan bukan kekuatan ekonomi dan militer China yang akan memandu hubungan Bhutan lebih lanjut dengan kedua raksasa Asia tersebut.

Ada sedikit kemungkinan bahwa Bhutan akan bergerak lebih dekat ke China untuk insentif ekonominya, karena identitas Bhutan dan ukuran unik GNH telah lama menghindari investasi ekonomi besar-besaran dan proyek-proyek yang tidak ramah lingkungan. Ini selain fakta bahwa kredibilitas China dan investasinya terus mencapai titik terendah dengan ketegasan dan diplomasi jebakan utang. Akhirnya, karena India dan Bhutan menikmati hubungan khusus dan menghormati perjanjian 2007, adalah berlebihan untuk percaya bahwa Bhutan akan menjalin hubungan diplomatik dengan China tanpa memberi tahu atau berdiskusi dengan India. Ini bukan berarti tidak ada yang akan berubah di kawasan dengan MoU ini. Selama dua dekade terakhir, lingkungan India telah mengalami perubahan besar dengan kehadiran China yang meningkat. Bahkan dalam kasus Bhutan, ketika diplomasi koersif dianggap kurang efisien, China berhasil memaksa yang pertama untuk meninjau kembali strategi negosiasinya.

China sedang dalam perjalanannya sendiri dan keterlibatannya baru-baru ini dengan Bhutan, salah satu tetangga dan teman terdekat India telah memungkinkan China untuk membangun narasi yang tampaknya ramah bagi dunia sambil meremehkan India dan upayanya di lingkungan itu. Kehadiran China yang meningkat di lingkungan tersebut telah memicu dan terus memicu beberapa kecemasan bagi India. Setelah mengungkap banyak investasi China dan diplomasi jebakan utang, India sekarang lebih berkomitmen untuk mencegah hal yang sama di Bhutan. Persaingan tidak hanya untuk kekuasaan dan keamanan, tetapi juga untuk prestise, dan kemungkinan besar

persaingan untuk Bhutan ini akan berdampak luas di seluruh wilayah.<sup>20</sup>

Selain persengketaan wilayah dengan China, baru-baru ini Bhutan juga mengalami ancaman keamanan yang disebabkan oleh dibukanya dua titik masuk Galephu dan Samdrupjongkhar. Secara historis perbatasan selatan Bhutan telah memberikan beberapa keamanan nasional seperti pertempuran dengan Inggris dan hilangnya Bengal dan Assam Duar atau perubahan demografis besar yang menyebabkan berbagai pemberontakan. dan akhirnya masalah 1990-an atau masuknya militan dari Assam yang menyebabkan Operasi Semua Jelas pada 2003.

Tekanan dari New Delhi dan Arunachal Pradesh untuk memberi India rute dari Samdrupjongkhar ke Trashigang ke situs sensitif Tawang di Arunachal Pradesh. India dan Cina memiliki sengketa perbatasan yang sudah berlangsung lama di negara bagian itu dan merupakan salah satu perbatasan paling militeristik di kawasan itu. Ada kekhawatiran bahwa begitu wisatawan mulai menggunakan rute Samdrupjongkhar ke Trashigang yang dibuka, mungkin ada lebih banyak tekanan untuk menyediakan jalur jalan ke Tawang melalui Bhutan. Realitas demografis Benggala Barat dan Assam dengan populasi yang besar dan berubah-ubah serta masalah politik dapat menjadikan ancaman bagi Bhutan.

Seluruh perbatasan Bhutan dengan Benggala Barat sepanjang 183 km berada di sepanjang wilayah Benggala Duar di mana terjadi pertempuran sengit dan berkepanjangan untuk memperebutkan 'Gorkhaland'. Kemudian perbatasannya 267 km dengan Assam bahkan lebih bergolak seperti yang ditunjukkan sejarah baru-baru ini. Baru-baru ini, upaya verifikasi

---

<sup>20</sup> Harsh V. Pant, Aditya Gowdara Shivamurthy, *Threat and Perceptions in the Himalayas: The complexity of Bhutan*, diakses dari <https://www.orfonline.org/research/the-complexity-of-bhutan>, pada tanggal 27 Januari 2020.

kewarganegaraan di Assam mengidentifikasi 1,9 juta orang yang diduga sebagai imigran ilegal di Assam. Dikhawatirkan bahwa begitu tindakan apa pun dimulai terhadap mereka oleh otoritas keamanan di India maka kemungkinan beberapa orang menuju Bhutan melalui perbatasan yang rapuh untuk mencari perlindungan tidak dapat sepenuhnya dikesampingkan.

Satu lagi kekhawatiran adalah bahwa dengan lebih banyak titik masuk ke Bhutan, titik masuk di Samdrupjongkhar dan Gelephu juga dapat digunakan oleh para pendeta dan penginjil dari negara-negara bagian Timur Laut India yang sangat Kristen untuk menyebarkan pertobatan dan penyebaran agama bahkan lebih kuat dan lebih dalam ke Bhutan selatan dan timur.

Selain membuka Samdrupjongkhar, pemerintah juga sedang mempertimbangkan untuk memindahkan pos pemeriksaan dari area 4 km di dalam Samdrupjongkhar ke sekitar 18 km di dalam ke Dewathang. Hal ini menimbulkan masalah lain karena saat ini perbatasan kota-kota seperti Phuentsholing, Samdrupjongkhar dan Gelephu memungkinkan orang asing masuk tanpa perlu izin. Pembukaan Samdrupjongkhar dan memindahkan pos pemeriksaan sejauh 18 km dapat mengubah seluruh 18 km area Dewathang menjadi semacam kota perbatasan tanpa kontrol siapa yang masuk. Hal ini dapat mengakibatkan orang Bhutan membangun rumah dan bangunan dan orang asing, baik legal maupun ilegal, tinggal di sana seperti di Phuentsholing dan yang setelah bertahun-tahun akan menuntut hak tempat tinggal dan tidak dapat diminta untuk pergi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Tenzing Lamsang, *Bhutan to face Security and Monitoring issues with new Entry points and SDF exempt Dzongkhags, the Bhutanese*, diakses dari <https://thebhutanese.bt/bhutan-to-face-security-and-monitoring-issues-with-new-entry-points-and-sdf-exempt-dzongkhags> , pada tanggal 27 Januari 2022.

Bidang	Bentuk	Bukti
Ekonomi	Manajemen sumber daya air yang dimiliki Bhutan agar dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari sumber daya air yang dimiliki.	Pernyataan bersama antara duta besar Bhutan untuk India, Mayor Jenderal Vetsop Namgyel dan duta besar Israel untuk India Dr Ron Malka saat proses menandatangani kesepakatan pembukaan hubungan diplomatik pada 12 Desember 2020 di kedutaan besar Israel di New Delhi India Sumber: <a href="https://kuenselonline.com/bhutan-and-israel-establish-diplomatic-ties/">https://kuenselonline.com/bhutan-and-israel-establish-diplomatic-ties/</a>
	Pengembangan bidang pertanian dan pengembangan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada para wanita agar dapat ikut berkontribusi dalam menggerakkan sektor pertanian di Bhutan.	
Keamanan	Kebutuhan teknologi pengembangan keamanan siber nasional negara Bhutan.	Pernyataan resmi dari duta besar Israel untuk India, Dr Ron Malka dalam siaran pers Sumber: <a href="https://www.voaindonesia.com/a/israel-bentuk-hubungan-diplomatik-dengan-bhutan/5697549.html">https://www.voaindonesia.com/a/israel-bentuk-hubungan-diplomatik-dengan-bhutan/5697549.html</a>
	Penjagaan wilayah dari ancaman negara China dalam kasus sengketa perbatasan Indo-Bhutan.	Berita pembangunan pemukiman China di tanah sengketa Indo-Bhutan yang terus dilakukan China. Sumber: <a href="https://www.rctiplus.com/news/detail/global/1896901/tiongkok-gencarkan-pembangunan-dekat-bhutan">https://www.rctiplus.com/news/detail/global/1896901/tiongkok-gencarkan-pembangunan-dekat-bhutan</a>

## D KESIMPULAN

Dalam skripsi ini penulis menemukan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dimana penulis mendapati 2 alasan yang mendorong Bhutan dalam membuka hubungan diplomatik dengan Israel tahun 2020 yaitu :

**a. Kepentingan Ekonomi**

Kepentingan ekonomi yang mendorong Bhutan melakukan hubungan diplomatik dengan Israel adalah sektor manajemen air, pertanian, teknologi, pendidikan, dan pelatihan profesional. Sebagai negara berkembang yang selama ini bergantung dengan India dalam bidang ekonomi negaranya, Bhutan memerlukan mitra lain yang dapat turut mengantarkan Bhutan menjadi negara yang lebih mandiri dalam perekonomian dengan lebih memahami potensi sumber daya alam yang dimiliki dan cara pengembangan yang dapat memaksimalkan hasil. Sehingga hal tersebut mendorong Bhutan melakukan pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel tahun 2020.

**b. Kepentingan Keamanan Militer**

Kepentingan keamanan yang mendorong Bhutan melakukan hubungan diplomatik dengan Israel adalah teknologi pengembangan sektor keamanan siber nasional yang ingin dikembangkan negara Bhutan. Sebagai negara yang baru mulai memasuki era digital, Bhutan masih memerlukan bantuan dari negara dengan tingkat teknologi yang lebih unggul dibandingkan Bhutan untuk dapat mengembangkan teknologi siber nasional negara, sehingga Bhutan dapat menjaga kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan informasi serta seluruh sarana pendukungnya di tingkat nasional dari serangan siber. Adanya keinginan untuk mengembangkan keamanan siber nasional Bhutan yang membutuhkan sumber dana dan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi serta adanya kepentingan penjagaan wilayah atas konflik sengketa wilayah Indo-Bhutan antara China dan Bhutan mendorong Bhutan melakukan pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel th 2020.



## **E DAFTAR REFERENSI**

- Bakry, u. s. (2016). *metode penelitian hubungan internasional*. yogyakarta: pustaka pelajar. (2022).
- Bhutan Mencatat Penurunan 40% dalam Proyek FDI selama 2021*. Bhutan: Kuensel.
- Burchill, S. (2005). *The National Interest In International Relations Theory*.
- Jack C. Plano, R. O. (1968). *International Relations Dictionary*. USA.
- Kawilarang, R. R. (2020). *Bhutan Buka Hubungan Diplomatik dengan Israel, Apa sebabnya?* Indonesia: Viva.co.id.
- Ministry of Foreign Affairs Royal Government of Bhutan*. (2020, Februari 5). Retrieved from [https://www.mfa.gov.bt/?page\\_id=8824](https://www.mfa.gov.bt/?page_id=8824) 29
- Myers, S. L. (2020). *Bhutan Negara Kecil yang Terhimpit Pertikaian India dan China*. Indonesia: mata-mata politik
- Ni Kade Dewi Suciantini, N. W. (2019). *Upaya Bhutan Dalam Meningkatkan Energy Security Melalui Kerjasama Hydropower Dengan India*. *FISIP Universitas Udayana*, 1-12.
- Penjore, D. (2004). *Keamanan Bhutan : Berjalan di antara Raksasa*. *Journal Studies of Bhutan*.
- Putera, I. G. (2017). *pelarangan Import drama Korea oleh Republik Rakyat Tiongkok Dalam Perspektif National Interest Hubungan Internasional*. *JKH (Jurnal Komunikasi Hukum) Vol.3 No.2*, 33-39.
- Sk Noim Uddin, d. (2006). *Energy, Environment and Development In Bhutan*.
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian kualitatif*. bandung: alfabeta.

## **WEBSITE**

Tenzing Lamsang, *Bhutan to face Security and Monitoring issues with new Entry points*

and SDF exempt Dzongkhags, the Bhutanese, diakses dari <https://thebhutanese.bt/bhutan-to-face-security-and-monitoring-issues-with-new-entry-points-and-sdf-exempt-dzongkhags> , pada tanggal 27 Januari 2022

ORF (Observer Research Fondation), Bhutan's 20-year economic development and transition to democracy: An assessment of India's role, diakses dari <https://www.orfonline.org/research/bhutans-20-year-economic-development-and-transition-to-democracy-an-assessment-of-indias-role-64630/> , pada tanggal 25 Januari 2022

National security Bhutan, diakses dari <http://www.country-data.com/cgi-bin/query/r-1516.html> , pada tanggal 27 Januari 2022

Harsh V. Pant, Aditya Gowdara Shivamurthy, Threat and Perceptions in the Himalayas: The complexity of Bhutan, diakses dari <https://www.orfonline.org/research/the-complexity-of-bhutan> , pada tanggal 27 Januari 2020

National security Bhutan, diakses dari <http://www.country-data.com/cgi-bin/query/r-1516.html>, pada tanggal 27 Januari 2022.

Pernyataan Ron Malka dubes Israel untuk India dalam siaran pers kuensel diakses dari <https://kuenselonline.com/bhutan-and-israel-establish-diplomatic-ties/>, pada tanggal 6 februari 2020.

What we learned while developing Bhutan's first National Cybersecurity Strategy, The UN specialized agency for ICTs, 5 nov 2020, diakses dari <https://www.itu.int/hub/2020/11/what-we-learned-while-developing-bhutans-30-first-national-cybersecurity-strategy/> , pada tanggal 29 januari 2022

Yeshey Choden, Bhutan to have a cyber security strategy, Bhutan today, diakses dari <http://www.bhutantoday.bt/bhutan-to-have-a-cyber-security-strategy/> pada tanggal 30 januari 2022.

*Agriculture in Bhutan*, diakses dari <https://www.grida.no/resources/1733>, pada tanggal 2 Maret 2022.

*The Kingdom Of Bhutan Agriculture*, diakses dari <https://sites.google.com/site/thekingdomofbhutan/agriculture> , pada tanggal 2 Maret 2022. Diakses dari : <https://www.fao.org/3/V8380E/V8380E03.htm#TopOfPage>, pada tanggal 17 Maret 2022.

Diakses dari <https://reliefweb.int/report/bhutan/6-ways-bhutan-building-better-food-systems-farm-table> , pada tanggal 17 Maret 2022.

Diakses dari <https://borgenproject.org/hydropower-in-bhutan/> , pada tanggal 6 Februari 2022.

Diakses dari <https://www.moea.gov.bt/wp-content/uploads/2017/07/Sustainable-Hydropower-Development-Policy-2021.pdf> , pada 6 Februari 2022.

Mr. Sonam Tshering, Mr. Bharat Tamang, *Hydropower - Key to sustainable, socio-economic development of Bhutan*, diakses dari [https://www.un.org/esa/sustdev/sdissues/energy/op/hydro\\_tsheringbhutan.pdf](https://www.un.org/esa/sustdev/sdissues/energy/op/hydro_tsheringbhutan.pdf), pada tanggal 15 Maret 2022.

*Waters of Bhutan*, diakses dari <http://www.bhutanwatch.org/waters-of-bhutan>, pada tanggal 15 Maret 2022.

*BHUTAN: Bhutan Water Vision and Bhutan Water Policy*, diakses dari <https://policy.asiapacificenergy.org/node/2896> , pada tanggal 15 Maret 2022.

Pernyataan dubes Israel untuk India, diakses dari <https://kuenselonline.com/bhutan-and-israel-establish-diplomatic-ties/> , pada tanggal 6 Februari 2022.

*Hydropower Development In Bhutan*, diakses dari <https://borgenproject.org/hydropower-in-bhutan/> , pada tanggal 2 Januari 2022